

INDEKS HARGA KONSUMEN DAN LAJU INFLASI TAHUN 2013

Aktivitas perekonomian Kota Purbalingga pada tahun 2013 apabila ditinjau dari perkembangan Indeks Harga Konsumen (IHK) secara umum, terlihat lebih fluktuatif apabila dibandingkan dengan tahun 2012. Kondisi ini dapat dilihat dari pergerakan indeks harga konsumen dari bulan ke bulan yang variatif, menunjukkan kurang stabilnya harga barang dan jasa yang beredar, sehingga inflasi tahunan yang dicapai lebih tinggi dari tahun sebelumnya.

Selama tahun 2013, inflasi year on year (yoy) secara umum mencapai 9,57 persen. Apabila dibandingkan dengan inflasi year on year tahun 2012 terjadi kenaikan, karena inflasi year on year tahun 2012 sebesar 4,09 persen. Prosentase perubahan indeks harga konsumen di masing-masing kelompok pengeluaran dari yang terbesar sampai terkecil adalah sebagai berikut: kelompok Transportasi, Komunikasi & Jasa Keuangan mengalami inflasi 22,57 persen ; kelompok Sandang mengalami inflasi 14,49 persen ; kelompok bahan makanan mengalami inflasi 12,22 persen; kelompok Perumahan, air, Listrik, gas & bahan bangunan mengalami inflasi 11,41 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok & tembakau mengalami inflasi 1,11 persen . kelompok pendidikan, rekreasi & Olah raga mengalami inflasi 0,91 persen dan kelompok Kesehatan mengalami inflasi 0,19 persen; Untuk selengkapnya dapat dilihat pada Grafik 1.

**Tabel 1. Inflasi YoY Kota Purbalingga
Dirinci menurut Kelompok Pengeluaran Desember Tahun 2013
(2007 = 100)**

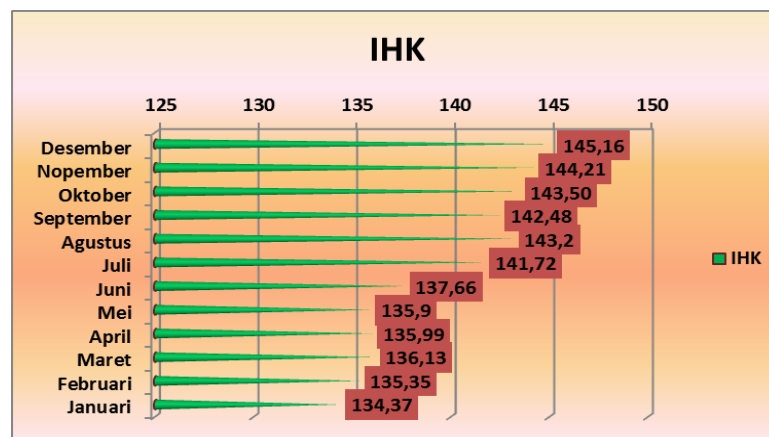
Kelompok		Inflasi YoY
(1)		(2)
	UMUM	9,57
I	BAHAN MAKANAN	12,22
II	MKN JADI,MNM, ROKOK& TEMB	1,11
III	PERMH,AIR,LISTRIK GAS & BHN BAKAR	11,41
IV	SANDANG	14,49
V	KESEHATAN	0,19
VI	PENDIDIKAN, REKREASI & OR	0,91
VII	TRAN, KOM & JASA KEUANGAN	22,57

A. INDEKS HARGA KONSUMEN

Ditinjau dari perkembangan Indeks Harga Konsumen (IHK) setiap bulannya, perubahan Indeks Harga Konsumen sepanjang tahun 2013 menunjukkan perubahan tertinggi terjadi pada bulan Juli 2013, pada bulan ini terjadi perubahan sebesar 2,95 persen. Hal ini disamping merupakan sebuah kondisi yang bersifat musiman (*seasonal*), juga disebabkan kenaikan harga BBM, masuknya tahun ajaran baru 2013, serta persiapan menghadapi lebaran yang menyebabkan pola konsumsi meningkat pada bulan tersebut. Sementara itu, perubahan IHK yang cukup tinggi juga terjadi pada bulan Januari sebesar 1,42 persen, bulan Juni sebesar 1,29 persen dan bulan Agustus sebesar 1,04 persen. Tekanan perubahan Indeks Harga Konsumen (IHK) masih terkendali meskipun sedikit meningkat didorong oleh faktor musiman (Ramadhan) dan gejolak harga pangan akibat kenaikan harga BBM. Kenaikan harga sejumlah komoditas bahan pangan telah dimulai beberapa minggu sebelum kenaikan BBM dan Ramadhan seiring dengan permintaan yang meningkat dan kenaikan biaya produksi serta terbatasnya pasokan baik dari dalam negeri maupun impor. Faktor musiman dan gejolak harga bahan pangan, baik domestik maupun global, telah mendorong peningkatan perubahan IHK.

Perkembangan Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Purbalingga selama tahun 2013 dapat dilihat pada grafik 1

Grafik 1. Perkembangan Indeks Harga Konsumen Per Bulan Kota Purbalingga Tahun 2013



B. INFLASI

Awal Tahun 2013, Di Kabupaten Purbalingga mengalami inflasi 1,42 persen. Kemudian di Bulan Februari dan Maret juga mengalami inflasi meski jauh lebih rendah dibanding Bulan Januari, yaitu masing-masing sebesar 0,73 persen dan 0,58 persen. Sedangkan pada Bulan April terjadi deflasi sebesar 0,10 persen kemudian inflasi kembali terjadi di bulan Mei sebesar 0,05 persen. Bulan Juni, Juli dan Agustus terjadi inflasi dengan inflasi tertinggi berada dibulan Juli, yaitu sebesar 2,95 persen. Hal ini terjadi terutama disebabkan karena kenaikan harga BBM, tahun ajaran baru dan lebaran yang berdampak pada kenaikan harga pada beberapa harga komoditas. Pada bulan September terjadi deflasi sebesar 0,42. Pada Bulan Juli terjadi inflasi yang cukup tinggi, hal ini ditunjukkan dengan kenaikan indeks pada kelompok bahan makanan sebesar 1,61 persen, Sandang 3,60 persen dan kelompok transportasi, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 16,51 persen.

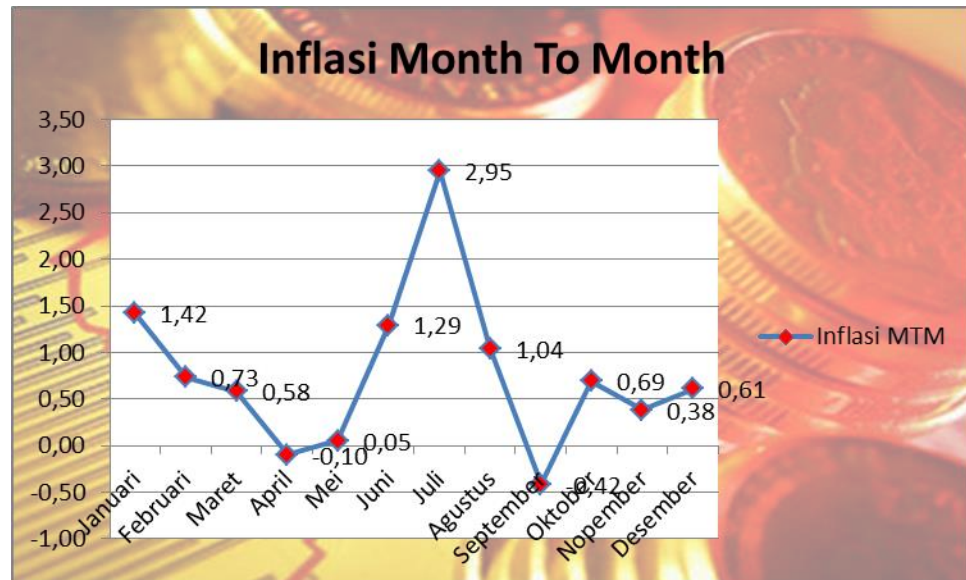
Komoditas yang memberikan sumbangan terbesar terhadap terjadinya Inflasi adalah tarif angkutan antar kota, Kendaraan Carteran, Kangkung, Cabe Hijau, Petai, Rokok, beberapa perlengkapan rumah tangga dan beberapa komoditas dari kelompok sandang.

Pada Bulan September terjadi deflasi, hal ini ditunjukkan dengan penurunan indeks diantaranya kelompok bahan makanan sebesar 1,59 dan kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,33.

Komoditas yang memberikan sumbangan terbesar terhadap terjadinya deflasi adalah bayam, buncis, daun bawang, kangkung, pare, wortel, daging ayam ras, daging kambing, dan gula pasir.

Pada Bulan Oktober inflasi sebesar 0,69 persen, kemudian Bulan Nopember 0,38 persen dan tahun 2013 ditutup dengan inflasi 0,61 persen di Bulan Desember. Untuk gambaran lebih lengkap bisa dilihat di grafik 2.

Grafik 2. Perkembangan Inflasi Per Bulan Kota Purbalingga
Tahun 2013



C. PERBANDINGAN INFLASI ANTAR KOTA SAMPEL IHK TERDEKAT DAN NASIONAL

Laju inflasi kalender Kota purbalingga pada tahun 2013 sebesar 9,57 persen lebih tinggi dari laju inflasi Kota Purwokerto sebesar 8,50 persen, Jawa Tengah sebesar 7,99 persen dan Nasional sebesar 8,38 persen. Pada tabel 2 berikut menggambarkan perbandingan inflasi kalender kota Purbalingga dengan kota Purwokerto, Jawa Tengah dan Nasional. Sedangkan grafik 3 menggambarkan perkembangan inflasi tahun kalender dari tahun 2010 – 2013 antara Kota Purbalingga, Purwokerto, Jawa Tengah dan Nasional.

Tabel 2. Laju Inflasi Kalender
Kota Purbalingga, Purwokerto, Jawa Tengah dan Nasional
Tahun 2013

Bulan	Purbalingga	Purwokerto	Jawa Tengah	Nasional
Januari	1,42	1,63	1,09	1,03
Februari	2,17	2,03	1,91	1,79
Maret	2,76	2,48	2,85	2,43
April	2,65	2,30	2,50	2,32
Mei	2,58	2,36	2,23	2,30
Juni	4,02	3,87	3,21	3,35
Juli	7,09	6,82	6,73	6,75
Agustus	8,21	7,97	7,96	7,94
September	7,76	7,20	7,17	7,57
Oktober	8,50	8,14	7,39	7,66
Nopember	8,91	8,18	7,72	7,79
Desember	9,57	8,50	7,99	8,38

Grafik 3. Perkembangan Laju Inflasi Kalender Kota Purbalingga,
Purwokerto, Jawa Tengah dan Nasional Tahun 2010 – 2013

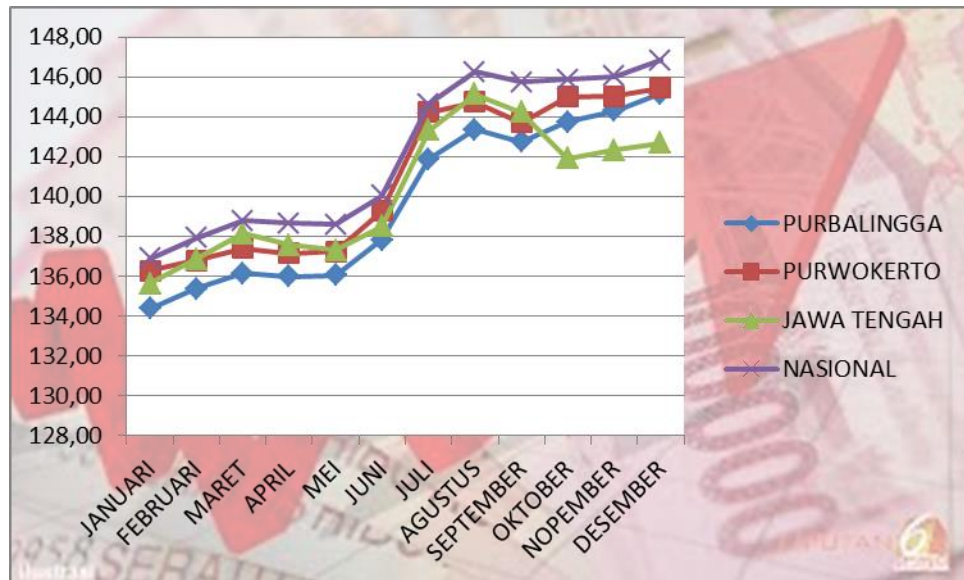


Apabila dilihat perkembangan IHK per bulan, trend perubahan IHK yang terjadi di Kota Purbalingga, Kota Purwokerto, Kota Semarang dan Nasional menunjukkan pola yang hampir sama. Terjadinya inflasi cukup tinggi pada bulan Juli 2013 disebabkan oleh kenaikan harga sejumlah komoditas bahan pangan telah dimulai beberapa minggu sebelum Ramadhan dan kenaikan BBM seiring dengan permintaan yang meningkat dan kenaikan biaya produksi serta terbatasnya pasokan baik dari dalam negeri maupun impor. Faktor musiman dan kenaikan BBM menyebabkan gejolak harga bahan pangan, baik domestik maupun global, telah mendorong peningkatan perubahan IHK di semua kota, naik dan turunnya IHK dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Perkembangan Indeks Harga Konsumen (IHK)
Kota Purbalingga, Purwokerto, Semarang dan Nasional
Tahun 2013

BULAN	PURBALINGGA	PURWOKERTO	JAWA TENGAH	NASIONAL
JANUARI	134,37	136,25	135,62	136,88
FEBRUARI	135,35	136,79	136,84	137,91
MARET	136,13	137,39	138,14	138,78
APRIL	135,99	137,15	137,54	138,64
MEI	136,05	137,23	137,30	138,60
JUNI	137,81	139,26	138,48	140,03
JULI	141,87	144,21	143,32	144,63
AGUSTUS	143,35	144,75	145,11	146,25
SEPTEMBER	142,75	143,72	144,22	145,74
OKTOBER	143,74	144,98	141,90	145,87
NOPEMBER	144,29	145,04	142,32	146,04
DESEMBER	145,16	145,46	142,68	146,84

Grafik 4. Perkembangan Indeks Harga Konsumen (IHK) Per Bulan Kota Purbalingga, Purwokerto, Semarang dan Nasional Tahun 2013



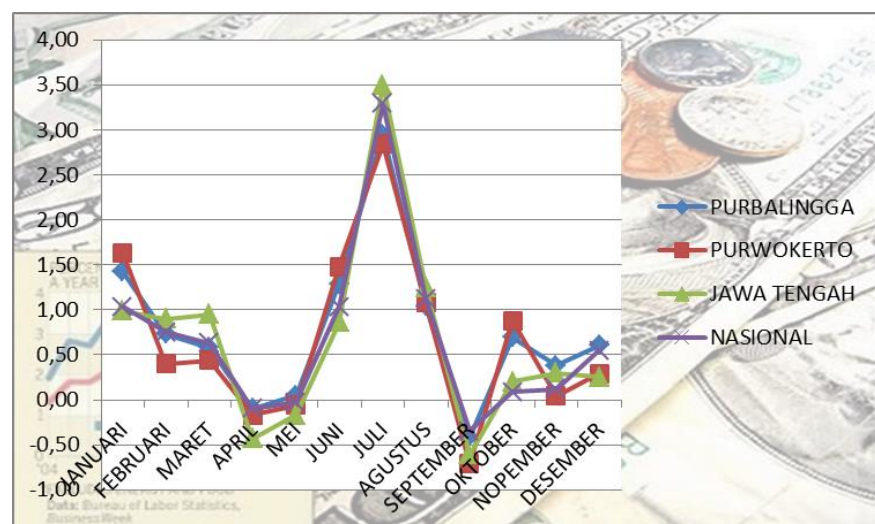
Sedangkan kalau dilihat dari perkembangan laju inflasi bulanan untuk kota sampel SBH terdekat dari Purbalingga juga memiliki pola perubahan yang sama, inflasi tertinggi terjadi pada bulan Juli 2013 dan deflasi terjadi pada bulan April dan September 2013. Inflasi tinggi tersebut disebabkan pada bulan Juli 2013 juga bertepatan dengan ramadhan, hari raya, tahun ajaran baru dan kenaikan harga BBM, sehingga mendorong naiknya permintaan barang/jasa khususnya kelompok bahan makanan dan makanan jadi di semua kota. Naiknya permintaan barang tersebut mendorong naiknya harga pada kelompok bahan makanan dan makanan jadi sehingga menyebabkan perubahan harga pada bulan Juli 2013 tertinggi dibandingkan perubahan harga pada bulan-bulan yang lain. Sedangkan penurunan harga dan inflasi rendah di semua kota terjadi pada bulan September 2013, penurunan harga ini disebabkan oleh turunnya beberapa komoditas bahan makanan yang menyebabkan terjadinya deflasi. Untuk perkembangan laju inflasi bulanan

kota SBH yang dekat dengan Purbalingga dapat dilihat pada tabel 4 dan grafik 6 sebagai berikut :

Tabel 4. Perkembangan Laju Inflasi Bulanan
Kota Purbalingga, Purwokerto, Semarang dan Nasional
Tahun 2013 (persen)

BULAN	PURBALINGGA	PURWOKERTO	JAWA TENGAH	NASIONAL
JANUARI	1,42	1,63	0,99	1,03
FEBRUARI	0,73	0,40	0,90	0,75
MARET	0,58	0,44	0,95	0,63
APRIL	-0,10	-0,17	-0,43	-0,10
MEI	0,05	-0,06	-0,17	-0,03
JUNI	1,29	1,48	0,86	1,03
JULI	2,95	2,84	3,50	3,29
AGUSTUS	1,04	1,08	1,25	1,12
SEPTEMBER	-0,42	-0,71	-0,61	-0,35
OKTOBER	0,69	0,88	0,20	0,09
NOPEMBER	0,38	0,04	0,30	0,12
DESEMBER	0,61	0,29	0,25	0,55

Grafik 6. Perkembangan Laju Inflasi Bulanan
Kota Purbalingga, Purwokerto, Semarang dan Nasional
Tahun 2013 (persen)



KESIMPULAN

Perkembangan Indeks Harga Konsumen (IHK) setiap bulan atau perubahan Indeks Harga Konsumen (IHK) sepanjang tahun 2013 menunjukkan pergerakan yang fluktuatif terutama dipertengahan tahun, inflasi tertinggi terjadi pada bulan Juli sebesar 2,95 persen dan deflasi terendah terjadi pada bulan September sebesar 0,41 persen. Selama tahun 2013, inflasi kalender secara umum mencapai 9,57 persen. Apabila dibandingkan dengan inflasi kalender tahun 2012 terjadi kenaikan, karena inflasi kalender tahun 2012 sebesar 4,09 persen. Prosentase perubahan indeks harga konsumen di masing-masing kelompok pengeluaran dari yang terbesar sampai terkecil adalah sebagai berikut: kelompok Transportasi, Komunikasi & Jasa Keuangan mengalami inflasi 22,57 persen ; kelompok Sandang mengalami inflasi 14,49 persen ; kelompok bahan makanan mengalami inflasi 12,22 persen; kelompok Perumahan, air, Listrik, gas & bahan bangunan mengalami inflasi 11,41 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok & tembakau mengalami inflasi 1,11 persen . kelompok pendidikan, rekreasi & Olah raga mengalami inflasi 0,91 persen dan kelompok Kesehatan mengalami inflasi 0,19 persen;

Laju inflasi kota Purbalingga pada tahun 2013 kurang baik di bandingkan dengan inflasi tahun sebelumnya, ini dampak dari kenaikan BBM, tahun ajaran baru, ramadhan dan hari raya yang terjadi hampir bersamaan waktunya sehingga terjadi inflasi yang cukup tinggi pada bulan juli. Namun demikian, inflasi di Purbalingga masih tergolong inflasi yang ringan, sehingga mencerminkan keadaan ekonomi yang relatif stabil di Purbalingga.

Koordinasi beberapa instansi terkait dalam mengendalikan dan mencukupi kebutuhan barang dan jasa di Purbalingga terutama dalam mengantisipasi kebijakan-kebijakan pusat, misal kenaikan harga BBM, Listrik perlu ditingkatkan. Disamping itu perlu ada perhatian yang lebih intens terkait siklus musiman seperti musim kemarau, panen, ramadhan, dan hari raya yang cukup berpengaruh terhadap inflasi.